

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN BUKIT DURI MELALUI METODE KAKEIBO UNTUK KETAHANAN RISIKO FINANSIAL KELUARGA

Bayu Purnama Putra^{1*}, M. Apep Mustofa¹, Azizah Mursyidah² Abrori¹, Zompi¹, Nugroho Adi Putro¹

¹ Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa, Indonesia, email: *(bayupurnama@ikbisannisa.ac.id)

² Institut Agama Islam Sahid, Indonesia,

*Koresponden penulis:Azizahmursyidah9@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06-06-2026

Diterima: 13-06-2026

Diterbitkan: 27-06-2026

Keyword:

Keakeibo, financial literacy, risk management, housewives, community service.

Kata Kunci:

Keakeibo, literasi keuangan, manajemen risiko, ibu rumah tangga, pengabdian masyarakat

Doi:

<https://doi.org/10.56406/sahidmasyarakatinstitutaagaislamsahidbogor.v5i01.1061>

Abstract

Effective household financial management is a key factor in achieving family welfare. Low levels of financial literacy among housewives can lead to family economic instability, consumptive behavior, and an inability to deal with unexpected financial risks. This community service program aims to improve the financial risk management capabilities of housewives in Bukit Duri, South Jakarta, through training in the Keakeibo method—a traditional Japanese financial recording and management technique. The implementation methods included interactive lectures, practical demonstrations of Keakeibo budgeting, and continuous mentoring. This activity involved 50 participants from the Family Welfare Empowerment (PKK) group. Evaluation results from pre-tests and post-tests showed a significant improvement in the understanding and practice of family financial management, with an average score increase of 35%. Participants demonstrated high enthusiasm and the ability to independently prepare monthly budgets using the Keakeibo method. This program contributes positively to women's economic empowerment and strengthens family financial resilience in urban Jakarta.

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif merupakan kunci utama dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang rendah pada ibu rumah tangga dapat berdampak pada ketidakstabilan ekonomi keluarga, perilaku konsumtif, dan ketidakmampuan dalam menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan melalui pelatihan metode Keakeibo, sebuah teknik pencatatan dan pengelolaan keuangan tradisional Jepang. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi praktik penyusunan anggaran Keakeibo, serta pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta yang tergabung dalam kelompok PKK. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan keluarga, dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 35%. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menyusun anggaran bulanan menggunakan metode Keakeibo secara

mandiri. Program ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan ketahanan finansial keluarga di wilayah urban Jakarta.

PENDAHULUAN

Peran seorang ibu dalam rumah tangga sudah selayaknya seperti manajer dalam perusahaan, bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya keluarga secara efektif dan efisien (Sholehuddin et al., 2023). Ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga berakibat pada perilaku konsumtif dan ketidakmampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang berdampak pada pemborosan. Tingkat literasi keuangan yang rendah pada ibu rumah tangga dapat berdampak pada ketidakstabilan ekonomi keluarga, dimana banyak ibu rumah tangga yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, strategi menabung, serta pengelolaan utang yang bijak (Khalik et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang menghambat peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama di kalangan masyarakat urban dengan pendapatan menengah ke bawah (Purwanti et al., 2026). Observasi di berbagai wilayah urban menunjukkan persistensi pengeluaran konsumtif yang tinggi, kebiasaan menabung yang terbatas, ketiadaan dana darurat, dan kecenderungan penggunaan utang konsumtif melalui platform pinjaman digital. Kondisi-kondisi ini berkontribusi pada rendahnya stabilitas keuangan rumah tangga. Fenomena ini juga ditemukan di Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan, dimana banyak keluarga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga di tengah tekanan ekonomi perkotaan.

Ketidakstabilan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19, konflik geopolitik, inflasi, dan fluktuasi harga komoditas telah meningkatkan kerentanan keuangan rumah tangga di Indonesia, terutama di kalangan kelompok berpendapatan rendah dan menengah (Fisabilillah et al., 2025). Banyak rumah tangga, khususnya yang dikelola oleh ibu rumah tangga, tidak memiliki literasi keuangan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola anggaran rumah tangga. Survei awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memiliki rencana anggaran bulanan, tidak menabung secara rutin, dan tidak memahami pentingnya pengelolaan utang serta perlindungan asuransi (Furbani et al., 2024). Literasi keuangan yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko sistemik yang melemahkan ketahanan finansial rumah tangga, mendistorsi alokasi portofolio, dan memperbesar paparan terhadap guncangan ekonomi (Gao et al., 2025). Keluarga dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami risiko gagal bayar kredit yang lebih besar, alokasi aset yang tidak efisien, dan kerentanan yang lebih tinggi terhadap volatilitas harga energi dan guncangan inflasi. Metode Kakeibo merupakan sistem

pencatatan keuangan rumah tangga tradisional Jepang yang telah terbukti efektif dalam membantu keluarga mengelola keuangan secara terstruktur dan reflektif (Pujiastuti et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menggunakan metode Kakeibo dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik pembuatan anggaran berbasis kategori kebutuhan. Metode ini tidak hanya mencatat transaksi tetapi juga memfasilitasi pengguna dalam membuat anggaran berbasis kategori, menetapkan target tabungan, dan yang paling penting, melakukan refleksi keuangan bulanan secara terstruktur (Nashshar et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Duri melalui pengenalan metode Kakeibo 2. Memberikan keterampilan praktis dalam pencatatan dan perencanaan keuangan keluarga 3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko keuangan dalam rumah tangga 4. Membentuk kebiasaan menabung dan pengelolaan dana darurat yang berkelanjutan 5. Menciptakan keluarga yang produktif secara finansial dan tahan terhadap risiko ekonomi

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik demografis wilayah yang merupakan kawasan urban dengan kepadatan penduduk tinggi dan tingkat pendapatan heterogen, dimana banyak rumah tangga bergantung pada sumber pendapatan informal dan tidak stabil (Kusumawardhani et al., 2026). Kondisi ini menjadikan pengelolaan arus kas secara terstruktur sangat krusial untuk ketahanan ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan selama periode tiga bulan, terdiri dari: - Tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan (2 minggu) - Tahap pelatihan inti (4 minggu) - Tahap pendampingan dan evaluasi (6 minggu). Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Bukit Duri. Program ini menargetkan 50 peserta aktif dengan kriteria: - Ibu rumah tangga berusia 25-55 tahun - Memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan keuangan keluarga - Bersedia mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh - Memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan mengadaptasi pendekatan partisipatif berbasis edukasi (Hidayat et al., 2025). Program ini menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, metode yang digunakan meliputi:

Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan Komunitas Dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan peserta, pola pengelolaan keuangan saat ini, dan kebutuhan spesifik komunitas. Metode ini mencakup identifikasi kebutuhan komunitas, pelatihan berbasis praktik, serta perencanaan pendampingan pasca-pelatihan (Khalik et al., 2025).

Tahap 2: Pelatihan Metode Kakeibo Pelatihan dilakukan dengan metode: - Ceramah Interaktif: Penyampaian materi konsep literasi keuangan dasar, pengenalan metode Kakeibo, dan prinsip-prinsip manajemen risiko keuangan keluarga

- Demonstrasi: Praktik langsung penyusunan anggaran bulanan menggunakan format Kakeibo dengan pembagian kategori: kebutuhan pokok, opsional, keinginan, dan tabungan

- Simulasi Kasus: Latihan pemecahan masalah keuangan keluarga melalui studi kasus yang relevan dengan kondisi peserta - Praktik Mandiri: Peserta menyusun anggaran keuangan keluarga mereka sendiri menggunakan template Kakeibo yang disediakan

Tahap 3: Pendampingan dan Evaluasi Program dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pelatihan dan pendampingan (Sholehuddin et al., 2023). Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan selama periode tertentu untuk memastikan implementasi berkelanjutan dari materi yang diajarkan.

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan persentase (Sholehuddin et al., 2023). Instrumen yang digunakan meliputi:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan
- Kuesioner tertutup untuk menilai perubahan perilaku pengelolaan keuangan
- Observasi praktik penyusunan anggaran Kakeibo
- Dokumentasi hasil refleksi keuangan bulanan peserta

3.5 Materi Pelatihan

No	Materi	Deskripsi	Durasi
1	Konsep Literasi Keuangan	Pemahaman dasar pengelolaan keuangan keluarga, pentingnya pencatatan dan perencanaan	2 jam
2	Pengenalan Metode Kakeibo	Sejarah, filosofi, dan prinsip-prinsip dasar Kakeibo	2 jam

No	Materi	Deskripsi	Durasi
3	Kategori Pengeluaran Kakeibo	Pembagian kebutuhan pokok, opsional, keinginan, dan tabungan	2 jam
4	Praktik Penyusunan Anggaran	Latihan langsung membuat anggaran bulanan dengan format Kakeibo	3 jam
5	Manajemen Risiko Keuangan	Dana darurat, pengelolaan utang, dan strategi menghadapi guncangan ekonomi	2 jam
6	Refleksi Keuangan Bulanan	Teknik evaluasi dan penyesuaian anggaran	1 jam

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Metode Kakeibo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil melibatkan 50 peserta ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang. Berdasarkan survei demografi, peserta memiliki karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	25-35 tahun	18	36%
	36-45 tahun	22	44%
	46-55 tahun	10	20%
Pendidikan	SD-SMP	8	16%
	SMA/SMK	32	64%
	Diploma/Sarjana	10	20%
Status Pekerjaan	Ibu rumah tangga penuh	35	70%
	Bekerja paruh waktu	15	30%
Pendapatan Keluarga	< Rp 3 juta	12	24%
	Rp 3-5 juta	25	50%
	> Rp 5 juta	13	26%

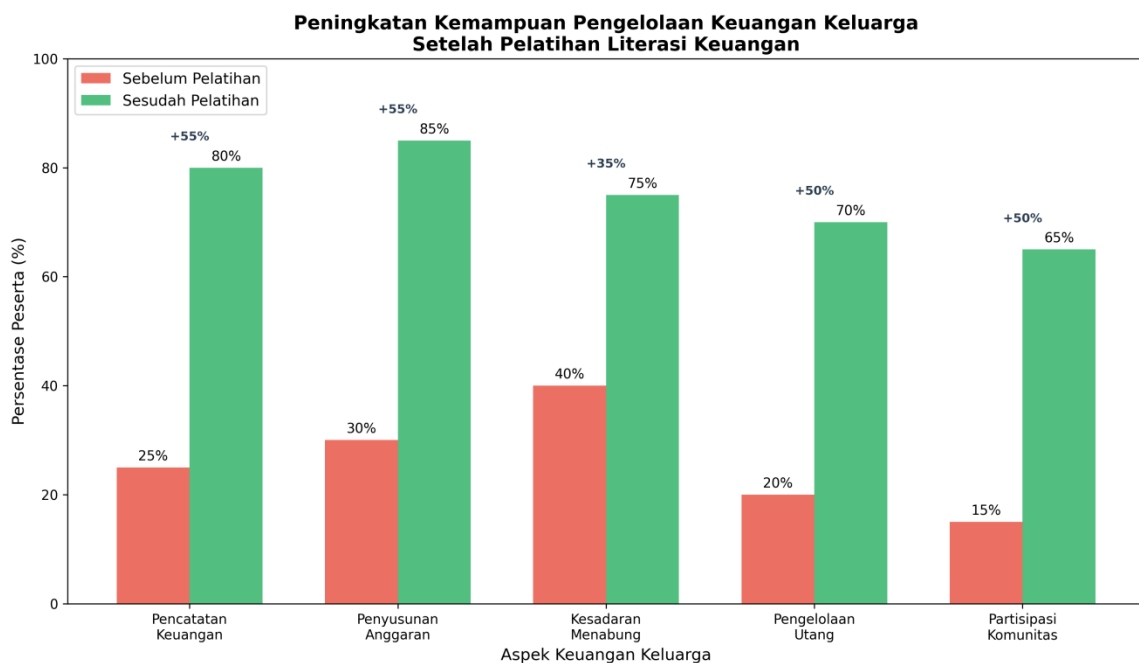
Tabel 2. Karakteristik Demografi Peserta Pelatihan

Hasil Pre-Test

Hasil pre-test menunjukkan kondisi awal literasi keuangan peserta yang relatif rendah. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang rutin mencatat keuangan (Khalik et al., 2025). Kemampuan menyusun anggaran rumah tangga juga terbatas, dengan hanya 30% peserta yang memiliki rencana anggaran bulanan. Survei awal menunjukkan bahwa 80% peserta tidak memiliki rencana anggaran bulanan, 70% tidak menabung secara rutin, dan 85% tidak memahami pentingnya pengelolaan utang dan perlindungan asuransi (Furbani et al., 2024). Temuan serupa juga ditemukan dalam program sejenis dimana pretest mengungkapkan bahwa 70% peserta belum mengelola keuangan rumah tangga secara efektif (Fisabilillah et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi ibu rumah tangga di wilayah urban Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan keluarga.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep dasar dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran, membuat anggaran realistis, dan mengidentifikasi kategori pengeluaran prioritas (Nurhasanah et al., 2025). Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Workshop juga mencakup simulasi praktik pencatatan keuangan menggunakan alat sederhana seperti buku kas manual untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dapat langsung diterapkan. Pelaksanaan pelatihan menerapkan pendekatan tiga tahap: edukasi menggunakan presentasi interaktif, latihan praktis melalui studi kasus, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test (Fisabilillah et al., 2025). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan dengan dilaksanakan kegiatan ini, para ibu diharapkan mampu mengelola keuangan keluarga dengan efektif dan efisien dalam peningkatan kesejahteraan dan mampu menciptakan keluarga yang produktif dalam keuangan (Pujiastuti et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek keuangan setelah pelatihan. Setelah pelatihan, kemampuan peserta dalam mencatat keuangan meningkat dari 25% menjadi 80%, kemampuan menyusun anggaran rumah tangga meningkat dari 30% menjadi 85%, kesadaran menabung dan berinvestasi sederhana meningkat dari 40% menjadi 75%, serta kesadaran mengelola utang meningkat dari 20% menjadi 70% (Khalik et al., 2025). Partisipasi dalam komunitas diskusi keuangan juga meningkat dari 15% menjadi 65%, menandakan adanya perubahan pola pikir dalam pengelolaan keuangan keluarga.



financialliteracyimprovement.png

Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Setelah Pelatihan Literasi Keuangan (Sumber: Analisis berdasarkan data Khalik et al., 2025)

Hasil post-test menunjukkan peningkatan 20% dalam pemahaman, dengan 90% peserta memahami alokasi anggaran yang tepat dan membedakan kebutuhan dari keinginan (Fisabilillah et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan dalam program pelatihan di wilayah lain dimana skor rata-rata peserta meningkat dari 57 pada pre-test menjadi 75 pada post-test, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan keluarga (Kusuma et al., 2024). Perbandingan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan antara lain penyusunan laporan keuangan dan anggaran belanja rumah tangga, serta keterampilan strategi belanja secara efisien (Sholehuddin et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan aplikatif dan pendampingan dapat meningkatkan literasi keuangan secara signifikan.

Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan peserta menyiapkan anggaran rumah tangga, pengurangan pengeluaran konsumtif, peningkatan kepemilikan tabungan dan dana darurat, serta pembentukan Duta Keuangan Komunitas sebagai agen keberlanjutan program (Purwanti et al., 2026). Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program menunjukkan

peningkatan literasi keuangan, peningkatan disiplin keuangan, dan pertumbuhan aset keuangan rumah tangga. Peserta melaporkan merasa "bebas stres dalam mengelola uang bulanan" setelah menerapkan metode yang diajarkan, dengan kemampuan mengidentifikasi kebocoran anggaran dan merencanakan alokasi dana dengan lebih cermat (Nurhasanah et al., 2025). Ini sejalan dengan temuan bahwa literasi akuntansi personal adalah fondasi krusial untuk kesejahteraan rumah tangga, dan edukasi yang terarah dapat memberdayakan masyarakat untuk mencapai stabilitas keuangan dan merealisasikan tujuan keuangan mereka secara lebih efektif.

Efektivitas Metode Kakeibo

Metode Kakeibo terbukti efektif karena menyediakan kerangka terstruktur untuk refleksi keuangan bulanan. Pendekatan ini sesuai dengan temuan bahwa alat sederhana dapat memberikan efek yang bermakna pada kesadaran keuangan dan refleksi diri di kalangan anggota masyarakat dengan paparan terbatas terhadap pendidikan keuangan formal (Kusumawardhani et al., 2026). Hampir 90% peserta menunjukkan peningkatan kesadaran keuangan setelah mengikuti pelatihan yang serupa. Keunggulan metode Kakeibo dalam program ini meliputi: 1. Kesederhanaan: Format yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta dengan latar belakang pendidikan beragam 2. Holistik: Mencakup tidak hanya pencatatan tetapi juga refleksi dan evaluasi 3. Fleksibilitas: Dapat disesuaikan dengan pola pendapatan dan pengeluaran yang bervariasi 4. Keberlanjutan: Mendorong pembentukan kebiasaan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan

Manajemen Risiko Keuangan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya manajemen risiko keuangan keluarga. Toleransi risiko keuangan memiliki efek positif signifikan terhadap akumulasi kekayaan rumah tangga (Hurson et al., 2025). Temuan menekankan pentingnya menumbuhkan keterampilan manajemen risiko keuangan dan literasi keuangan, terutama di kalangan rumah tangga yang lebih muda dan kurang berpendidikan, untuk meningkatkan potensi pembangunan kekayaan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Peserta diajarkan untuk: - Mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi keluarga - Membangun dana darurat yang setara dengan 3-6 bulan pengeluaran - Mengelola utang secara bijak dan menghindari utang konsumtif - Membuat perencanaan keuangan untuk menghadapi situasi tidak terduga

Hasil menunjukkan bahwa mereka yang memiliki perilaku keuangan yang lebih baik lebih mungkin memiliki dana darurat dan tabungan mereka cukup untuk menutupi pengeluaran hidup 3 bulan atau lebih (Nguyen, 2023). Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan dan tingkat pendapatan dalam membangun dana darurat.

Aspek Risiko	Manajemen	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Memiliki dana darurat		15%	55%	+40%

Aspek Risiko	Manajemen	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Mencatat rutin	pengeluaran	25%	80%	+55%
Memiliki bulanan	anggaran	30%	85%	+55%
Membedakan kebutuhan vs keinginan		40%	90%	+50%
Menabung secara rutin		40%	75%	+35%
Kesadaran pengelolaan utang		20%	70%	+50%

Tabel 3. Peningkatan Aspek Manajemen Risiko Keuangan Peserta

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung: 1. Dukungan aktif dari pengurus PKK dan perangkat kelurahan 2. Motivasi tinggi peserta untuk meningkatkan kondisi keuangan keluarga 3. Materi pelatihan yang relevan dengan kondisi riil peserta 4. Metode pelatihan yang interaktif dan praktis 5. Jaringan sosial yang kuat antar peserta memfasilitasi pembelajaran peer-to-peer

Faktor Penghambat: 1. Keterbatasan waktu dalam kegiatan membuat kurang tersampainya materi secara detail (Pujiastuti et al., 2023) 2. Variasi tingkat pendidikan peserta memerlukan penyesuaian metode penyampaian 3. Kebiasaan lama masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang masih tradisional (Aslam et al., 2025) 4. Keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta 5. Pendapatan keluarga yang tidak stabil pada sebagian peserta

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program melalui kelompok diskusi keuangan menjadi kunci agar dampak pelatihan ini tetap terjaga (Khalik et al., 2025). Dengan hasil yang positif ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara berkelanjutan serta berbagi ilmu dengan anggota komunitas lainnya. Untuk menjamin keberlanjutan, program ini telah:

1. Membentuk Kader Literasi Keuangan: Implikasi dari pelatihan ini adalah pentingnya membentuk kader literasi keuangan di antara anggota PKK untuk menjadi agen penyebaran literasi keuangan (Kusuma et al., 2024)
2. Membangun Komunitas Diskusi: Partisipasi dalam komunitas diskusi keuangan meningkat signifikan, menandakan adanya perubahan pola pikir dalam pengelolaan keuangan keluarga (Khalik et al., 2025)
3. Menyediakan Materi Pendukung: Template Kakeibo dan panduan praktis diberikan kepada peserta untuk digunakan secara mandiri
4. Merencanakan Pendampingan Lanjutan: Kegiatan lanjutan direncanakan untuk mengetahui penerapan materi pelatihan yang dilakukan oleh peserta (Pujiastuti et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan metode Kakeibo di Kelurahan Bukit Duri, Jakarta, dapat disimpulkan:

1. Efektivitas Pelatihan: Program pelatihan metode Kakeibo berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajemen risiko keuangan ibu rumah tangga secara signifikan. Peningkatan rata-rata mencapai 35-55% pada berbagai aspek pengelolaan keuangan keluarga.
2. Perubahan Perilaku: Peserta menunjukkan perubahan perilaku positif dalam pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang. Sebanyak 90% peserta mampu membedakan kebutuhan dari keinginan dan memahami alokasi anggaran yang tepat.
3. Manajemen Risiko: Kesadaran akan pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang meningkat signifikan, dengan kepemilikan dana darurat naik dari 15% menjadi 55%.
4. Antusiasme Peserta: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan komitmen untuk menerapkan metode Kakeibo dalam pengelolaan keuangan keluarga mereka.
5. Pemberdayaan Perempuan: Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan ketahanan finansial keluarga di wilayah urban Jakarta.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis pelatihan aplikatif dan pendampingan dapat meningkatkan literasi keuangan secara signifikan (Khalik et al., 2025). Dengan demikian, metode Kakeibo dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko keuangan ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan, atas dukungan administratif dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Duri yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan masukan berharga selama proses pelatihan dan pendampingan.
3. Mitra institusional yang telah mendukung penelitian dan pelaksanaan program, khususnya dalam penyediaan sumber daya dan bimbingan teknis.
4. Seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap aspek kegiatan pengabdian masyarakat ini.

References

- Ángeles Hidalgo-Mayorga, M. de los, Puente-Riofrio, M. I., Pérez-Salas, F. P., Guerrero-Arrieta, K. G., & López-Naranjo, A. L. (2025). Financial literacy as a tool for social inclusion and reduction of inequalities: A systematic review. *The Social Science*. <https://doi.org/10.3390/socsci14110658>

- Aslam, A. P., Amin, A. M., Mushawwir, S. A. A., Aslam, A. Y. Z. A., & Anwar, I. L. (2025). Pemberdayaan keuangan masyarakat pedesaan melalui literasi finansial studi program di kabupaten jeneponto. Sarwahita. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.222.8>
- Dewi, S. Z., Nurmatin, S., Islamy, A. N., & Mahmudin, W. (2026). Women's empowerment as an effort to mitigate dependence on online loans through strengthening local-asset-based UMKM in sukagalih village. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v9i1.7511>
- Fahrurrozi, Muh., Susilawati, S., & Komalasari, I. (2026). The influence of financial literacy, income, and spending control on household financial management among housewives in rural indonesia. JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism. <https://doi.org/10.61277/jmet.v4i1.270>
- Fatmala, D., Asriani, A., & Ramadhan, A. (2025). The role of financial literacy, financial attitude on financial skill management for housewives. Golden Ratio of Auditing Research. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1416>
- Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., Wasil, M., & Nilasari, A. (2025). Family financial resilience efforts through financial management training in bangah sidoarjo village. International Journal Of Community Service. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v5i3.886>
- Furbani, W., Rini, P., Bachtiar, A., Nilfatri, N., & Pitri, A. (2024). Financial literacy program for housewives in rubber plantation villages in indonesia. Unram Journal of Community Service. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.709>
- Gao, Y., Rojasavachai, R., Rouxelin, F., & Yang, L. (2025). Financial illiteracy as a systemic risk: Implications for household resilience and portfolio vulnerability. Journal of Portfolio Management. <https://doi.org/10.3905/jpm.2025.1.702>
- Heckman, S. J. (2024). Understanding insurance decisions: A review of risk management decision making, risk literacy, and racial/ethnic differences. <https://doi.org/10.52227/26712.2024>
- Hidayat, A., Mardalena, M., Andaiyani, S., Liliana, L., & Shodrokov, X. (2025). Household economic management training for achieving family well-being in kota daro village, ogan ilir regency. Jurnal Pengabdian UNDIKMA. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.14593>
- Hurson, I. B., Frimpong, S., Dorhetso, S., Pardie, E. D., & Commey, I. (2025). Assessing the impact of financial risk tolerance on household wealth. International Journal of Business, Management and Economics. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v6i4.3052>
- Khalik, A., Hamzah, M., & Kamaluddin, L. O. A. (2025). Improving financial literacy through financial management training for housewives community. Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i2.255>
- Kusuma, C. S. D., Nirbita, B. N., Nuranti, B. R., Samlawi, A., & Setyaramadani, D. (2024). Family financial management training as an effort to create healthy and prosperous families in karangsari, pengasih, kulon progo. Journal of Vocational Applied Research and Studies. <https://doi.org/10.21831/jvars.v1i2.811>
- Kusumawardhani, A. P., Simarmata, H., Wibowo, T. R., & Tarigan, V. Y. (2026). Improving financial literacy through introduction of cash flow statements for PKK women in garuda subdistrict. Bhakti Karya Dan Inovatif. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v6i1.1482>
- Nashshar, M. D., Sari, R., Nalawati, R. E., Maulana, H., & Sonjaya, I. (2025). Implementation of kakeibo method in personal finance management application. International Conferences on Computing Advancements. <https://doi.org/10.1109/ICCA66035.2025.11431017>

- Nguyen, T. (2023). The power of financial behavior in emergency funds: Empirical evidence from a developing country. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i3.1223>
- Nurhasanah, D., Nelaz, Y. S., & Afriyani, N. (2025). MANAGING HOUSEHOLD FINANCES: TAKE THE HEADACHE OUT OF MONTHLY BUDGETING WITH BHARABAS RADIO 97.5 FM PEKANBARU. *Awal Bros Journal of Community Development*. <https://doi.org/10.54973/abjcd.v6i2.701>
- Pujiastuti, A., Putra, G. K., & Mila, S. (2023). Kakeibo: A japanese family financial management to create an entrepreneurial family. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*. <https://doi.org/10.15294/ijde.v5i1.67428>
- Purwanti, W., Jaelani, A., Karsam, & Indra, H. (2026). Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui financial health warga kebun melati jakarta pusat. *TEKIBA Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v6i1.7084>
- Shariff, M. I., & RanjithKumar.S, Dr. (2025). FINANCIAL LITERACY AND HOUSEHOLD FINANCIAL BEHAVIOR AMONG NON-EARNING WOMEN IN URBAN INDIA: EVIDENCE FROM BANGALORE CENTRAL. *International Journal of Asian Economic Light*. <https://doi.org/10.36713/epra23867>
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). PENGUATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>